

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam suatu perusahaan sering terjadi permasalahan kepentingan yang diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham atau sering disebut sebagai agensi teori. Perbedaan ini muncul karena akibat dari pembuatan keputusan oleh manajer atau pemilihan investasi yang tidak optimal dari pemegang saham, perilaku ini dapat membahayakan kepentingan pemegang saham dan mengurangi nilai pengembalian (*retruns*) yang diterima pemegang saham tidak maksimum.

Menurut Jansen & Mackeling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian dari pemegang yang dilakukan satu orang atau lebih dalam memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham. Hubungan keagenan ini dapat menimbulkan konflik, ketika terjadi perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik ini terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. (Josua & Yulius, 2007) menyatakan keputusan dan aktivitas manajer yang murni sebagai manajer berbeda dengan manajer yang memiliki saham perusahaan.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk meminimalisasi agensi teori pada perusahaan adalah dengan adanya struktur kepemilikan. Menurut (Jansen & Mackeling, 1976) permasalahan agensi teori akan berhubungan dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang ada diperusahaan. Adanya

struktur kepemilikan diyakini dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, *memonitoring* dan mengontrol aktivitas perusahaan. Kepemilikan yang lebih banyak (pemilik saham mayoritas) akan memudahkan pengendalian terhadap kinerja manajer sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Akhir – akhir ini bursa efek Indonesia (BEI) menyelenggarakan gerakan mengajak masyarakat untuk berinvestasi saham, gerakan ini dilakukan untuk mengubah paradigma masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal, dengan membeli saham dari suatu perusahaan secara tidak langsung telah menjadi salah satu pemilik perusahaan tersebut. (Yudi)

Menurut data di Bursa Efek Indonesia (BEI), kepemilikan saham masih didominasi investor asing, menurut kepala pengembangan investor BEI menyatakan bahwa porsi kepemilikan saham oleh investor asing mencapai 60% sehingga keuntungan investasi di pasar modal lebih banyak dinikmati investor asing.

Menurut Abiprayadi, (2015) Investor dalam negeri memiliki peranan yang penting untuk memperkuat dan menjaga stabilitas pasara modal Indonesia. Pertumbuhan jumlah investor dalam negeri yang diiringi dengan peningkatan jumlah transaksi diharapkan dapat memberi manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat Indonesia, investor local yang kuat dapat mengurangi potensi *volatilitas* pasar saham akibat *outflow*.

Penelitian yang berhubungan mengenai struktur kepemilikan seperti yang dilakukan oleh (Didik, 2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham yang diwakili oleh kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penetapan nilai perusahaan dilihat dari pengukuran kepemilikan manajerial dan institusional, bertambahnya penurunan komposisi kepemilikan manajerial dan institusional serta meningkatnya kepemilikan public akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia perlu memperbesar kepemilikan public agar manajemen perusahaan lebih terbuka, dan adanya harapan bagi investor local untuk bisa memiliki saham perusahaan, sehingga perusahaan tidak dikendalikan oleh kepemilikan keluarga tertentu saja, naiknya kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dijadikan pedoman oleh investor dalam membeli saham adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan adalah menjadi bagian yang sangat penting yang harus dilakukan agar saham perusahaan selalu menarik bagi investor. Sebelum investor menanamkan modal pada perusahaan maka harus melakukan analisis dan pertimbangan – pertimbangan apakah kinerja perusahaan baik atau tidak sehingga modal yang diinvestasikan akan aman dan investor mendapatkan tingkat pengembalian (*retrun*) yang menguntungkan. Rasio yang digunakan investor dalam melihat seberapa besar

perusahaan menghasilkan *retrun* atas investasi yang ditanamkan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA dan ROE. *Retrun on Asset* diterapkan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *retrun on equity* digunakan dalam perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan *retrun* yang dihasilkan dari modal yang telah disediakan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA dan ROE maka semakin tertarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, karena perusahaan tersebut mampu memenuhi keinginan investor dan akan berpengaruh pada penilaian perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik akan meberikan kemakmuran dan kesejahteraan pada pemegang saham secara maksimum, semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi kekayaan pemilik. Nilai perusahaan sangat penting ditingkatkan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pendapat investor terhadap nilai perusahaan, pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemajuan pertumbuhan yang baik, semakin besar nilai pasar aset perusahaan semakin besar pula pengorbanan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Banyak perusahaan yang telah menyadari pentingnya menerapkan program CRS sebagai strategi bisnis yang dilakukan setiap perusahaan, dengan

melakukan pengungkapan dan penyampaian informasi, maka *stakeholder* dapat melakukan evaluasi bagaimana pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan *stakeholder* juga dapat memberikan sanksi/penghargaan sesuai dengan evaluasi yang dilakukan.

Teori sinyal menjelaskan tentang pengungkapan informasi kepada pihak eksternal (*stakeholder*) dan calon investor untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan menunjukkan nilai lebih yang dimiliki perusahaan atas kepeduliannya terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan. Salah satu informasi yang harus disampaikan perusahaan pada pihak eksternal atau pemegang saham adalah tentang pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dan dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Asep, 2015) menyatakan bahwa perusahaan melakukan CSR berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kurnianto, (2011) pengungkapan CSR dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam pendanaan berdasarkan atas kecenderungan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, adanya timbal balik yang baik terhadap karyawan, kepedulian yang baik terhadap lingkungan dan memiliki tanggungjawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder*.

Tanggung jawab perusahaan harus berpedoman pada tripel bottom lines yaitu tanggung jawab terhadap sosial, lingkungan dan ekonomi. Dalam UU No 40 pasal 74 tahun 2007 menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan

kegiatan usaha atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR. Corporate social responsibility bukan kegiatan yang bersifat suka rela tetapi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan, oleh karena itu dalam pengungkapan CSR dapat berpengaruh terhadap elemen perusahaan yaitu pertimbangan investasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan munculnya gerakan nabung saham pada tahun 2015 yang diselenggarakan BEI untuk menarik investor terutama untuk meningkatkan investor publik maka hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian, maka penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif
2. Menggunakan tiga variabel bebas yaitu struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan CSR dan variabel terkait yaitu nilai perusahaan.
3. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data-data dokumenter didapat dari IDX.co.id atau dari data lain seperti jurnal, buku, majalah dll.
4. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda yang akan diolah menggunakan spss 2.0.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?

### 1.4 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Hasi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance*, *social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas nilai perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang yang merupakan landasan pemikiran untuk melakukan penelitian ini baik secara garis besar, teoritis dan fakta yang akan diteliti. Perumusan masalah adalah menyatakan tentang keadaan atau konsep yang diperlukan memecahkan masalah dan menjawab



melalui penelitian. Tujuan penelitian bagi pihak – pihak terkait. Sistematika penulisan merupakan bagian menguraikan secara ringkas yang dibahas setiap bab pada penelitian ini.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan perumusan hipotesis. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang melandasi dan dijadikan acuan dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu berisi penelitianm yang telah dilakukan nantinya akan dijadikan pedoman dalam hasil penelitian. Kerangka pemikiran merupakan pengkonsepan permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis berisi tentang pendugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengelolaan data penelitian, metode analisi data. Definisi operasional berisi tentang penjelasan tentang variabel-variabel penelitian secara jelas. Jenis dan sumber data merupakan bagain berisi tentang data yang akan dihunakan dalam penelitian. Sampel berisi tentang obejl yang akan diteliti perusahaan. Pengumpulan data berisi tentang bagaimana penulis mendapat informasi tentang perusahaan yang dijadikan sampel. Pengelolaan data berisi tentang bagaimana perusahaan mengelola data sesuai dengan variabel yang telah dijelaskan pada

definisi operasional penelitian. Metode analisis data digunakan peneliti untuk mengetahui dan menjawab dari perumusan hipotesis.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, deskripsi variabel, analisis data dan pembahasan. Gambaran umum berisi tentang penjelasan setiap variabel penelitian yang dilakukan pada perusahaan sampel. Analisis data berisi tentang analisis model regresi dan implementasi hasil pengujian.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang disajikan secara singkat dari hasil pengimplementasian pembahasan.